

## **ANALISIS TERJADINYA REVISI TAKSONOMI BLOOM (Bloom's Taxonomies)**

**Oleh:  
Cris Ayu Setianingsih, Ari Suningsih**

### **Abstrak**

*Revisi Taksonomi Bloom menekankan pada penggunaan taksonomi pendidikan dalam merencanakan kurikulum, pembelajaran, asesmen dan kesesuaian diantara ketiganya. Oleh karena itu merupakan suatu hal yang penting mengaplikasikan ini dalam pembelajaran terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa dalam belajar jika ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Revisi taksonomi Bloom diajukan secara umum untuk lebih melihat ke depan (ahead of time) dan merespon tuntutan berkembangnya komunitas pendidikan, termasuk pada bagaimana peserta didik berkembang dan belajar serta bagaimana guru menyiapkan bahan ajar, seluruhnya mengalami perkembangan yang signifikan bila dibandingkan dengan empat puluh tahun yang lalu. Fokus utama revisi taksonomi Bloom dimaksudkan pada daya aplikasinya terhadap penyusunan kurikulum, desain instruksional, penilaian dan gabungan ketiganya.*

*Kata Kunci: Revisi Taksonomi Bloom, Taksonomi Bloom*

### **A. PENDAHULUAN**

Kemajuan hasil belajar siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat tergambar melalui kegiatan evaluasi yang mana sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap kesuksesan siswa dalam belajar. Permasalahannya adalah apakah alat evaluasi yang digunakan oleh seorang guru sudah benar atau tidak dalam mengukur aspek-aspek yang seharusnya diukur. Evaluasi pendidikan adalah: (1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; (2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran biologi, penilaian hasil belajar biologi adalah pekerjaan bertingkat dari pengukuran dan penilaian yang berkaitan dengan: pengukuran hasil belajar biologi, penilaian hasil belajar biologi, dan penyimpulan hasil belajar biologi. Perumusan tujuan pendidikan yang jelas dan mudah diukur akan membantu guru dalam merencanakan kegiatan/aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan asesmen yang dibuat. Hal inilah yang menjadi perhatian dalam revisi taksonomi Bloom.

Revisi Taksonomi Bloom menekankan pada penggunaan taksonomi pendidikan dalam merencanakan kurikulum, pembelajaran, asesmen dan

kesesuaian diantara ketiganya. Oleh karena itu merupakan suatu hal yang penting mengaplikasikan ini dalam pembelajaran terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa dalam belajar jika ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Sejarah Taksonomi Bloom**

Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi Taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Bloom, lahir pada tanggal 21 Februari 1913 di Lansford, Pennsylvania dan berhasil meraih doktor di bidang pendidikan dari The University of Chicago pada tahun 1942. Ia dikenal sebagai konsultan dan aktivis internasional di bidang pendidikan dan berhasil membuat perubahan besar dalam sistem pendidikan di India. Ia mendirikan the International Association for the Evaluation of Educational Achievement, the IEA dan mengembangkan the Measurement, Evaluation, and Statistical Analysis (MESA) program pada University of Chicago. Diakhir hayatnya, Bloom menjabat sebagai Chairman of Research and Development Committees of the College Entrance Examination Board dan The President of the American Educational Research Association. Ia meninggal pada 13 September 1999.

Sejarah taksonomi Bloom bermula ketika awal tahun 1950-an, dalam Konferensi Asosiasi Psikolog Amerika, Bloom dan kawan-kawan mengemukakan bahwa dari evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah ternyata persentase terbanyak butir soal yang diajukan hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapalan mereka. Akhirnya pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taxonomy Bloom. Jadi, taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi.

## **Revisi Taksonomi Bloom**

Pada tahun 1994, salah seorang murid Bloom, Lorin Anderson Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama revisi taksonomi Bloom.

Revisi taksonomi Bloom diajukan secara umum untuk lebih melihat ke depan (*ahead of time*) dan merespon tuntutan berkembangnya komunitas pendidikan, termasuk pada bagaimana anak-anak berkembang dan belajar serta bagaimana guru menyiapkan bahan ajar, seluruhnya mengalami perkembangan yang signifikan bila dibandingkan dengan empat puluh tahun yang lalu. (Anderson et al., 2001). Fokus utama revisi taksonomi Bloom dimaksudkan pada daya aplikasinya terhadap penyusunan kurikulum, desain instruksional, penilaian dan gabungan ketiganya. Dalam buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Anderson et.al., 2001), penyusun melengkapi fokus utama ini dengan bab-bab terkait tiga kepentingan tersebut.

Dua buah perubahan mendasar dalam Revisi Taksonomi Bloom menurut Anderson adalah:

1. Revisi taksonomi Bloom memfokuskan pada aplikasi

Revisi taksonomi Bloom ditujukan bagi khalayak yang lebih luas terutama untuk membantu guru pada tingkat sekolah menengah dan akademi. Hal ini berbeda dengan ide dasar penyusunan taksonomi Bloom yang lampau di mana Bloom dan timnya menunjukan penyusunan taksonomi itu dalam rangka mempermudah penyusunan *assessment* bagi tingkat perguruan tinggi secara nasional.

2. Perubahan terminologi

Dalam taksonomi Bloom yang lama, penekanan lebih diberikan pada keenam kategori kognisi. Revisi Taksonomi Bloom lebih menekankan sub-kategori sehingga lebih spesifik dan mempermudah penyusunan kurikulum, *assessment* dan instruksi pengajaran. Perubahan ini dipengaruhi oleh riset progresif di bidang pendidikan, neuroscience dan

psikologi. Dalam Taksonomi Bloom yang lama, kategori 'knowledge' menjadi kategori utama tingkat pertama. Revisi taksonomi Bloom "mengeluarkan" kategori 'knowledge' ini dari Taksonomi dan menjadikannya ukuran yang harus dicapai. Artinya, 'knowledge' adalah pencapaian kognisi itu sendiri.

Dalam revisi ini ada perubahan kata kunci, pada kategori dari kata benda menjadi kata kerja. Masing-masing kategori masih diurutkan secara hirarkis, dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Pada ranah kognitif kemampuan berpikir analisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Lorin memasukan kategori baru yaitu creating yang sebelumnya tidak ada.

### **Alasan Taksonomi Bloom Dirubah**

Ada beberapa alasan mengapa buku teks Taksonomi Bloom perlu harus direvisi, yaitu :

1. Terdapat kebutuhan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik pada buku teks, bukan sekedar sebagai dokumen sejarah melainkan juga sebagai karya yang dalam banyak hal telah mendahului zamannya. Hal tersebut mempunyai arti banyak gagasan dalam buku teks Taksonomi Bloom yang dibutuhkan oleh pendidik masa kini karena pendidikan masih terkait dengan masalah-masalah desain pendidikan, penerapan program yang tepat, kurikulum standar dan asesmen autentik.
2. Adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Masyarakat dunia telah banyak berubah sejak tahun 1956 perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara berpikir dari praktik pendidikan. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan ini mendukung keharusan untuk merevisi teks book Taksonomi Bloom.
3. Taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklarifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Sebuah rumusan tujuan pendidikan seharusnya berisikan satu kata kerja dan satu

kata benda. Kata kerja umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu hanya kata benda. Menurut Tyler rumusan tujuan yang paling bermanfaat adalah rumusan yang menunjukkan jenis perilaku yang akan diajarkan kepada siswa dan isi pembelajaran yang membuat siswa menunjukkan perilaku tersebut. Berdasarkan hal tersebut rumusan tujuan pendidikan harus memuat dua dimensi yaitu dimensi pertama untuk menunjukkan jenis perilaku siswa dengan menggunakan kata kerja dan dimensi kedua untuk menunjukkan isi pembelajaran dengan menggunakan kata benda.

4. Proporsi yang tidak seimbang dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen. Pada taksonomi Bloom lebih memfokuskan penggunaan taksonomi pada asesmen.
5. Pada kerangka berpikir taksonomi karya Benjamin Bloom lebih menekankan enam kategorinya (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi) daripada sub kategorinya. Taksonomi Bloom menjelaskan keenam kategori tersebut secara mendetail, namun kurang menjabarkan pada sub kategorinya sehingga sebagian orang akan lupa dengan sub kategori Taksonomi Bloom.
6. Ketidakseimbangan proporsi sub kategori dari Taksonomi Bloom. Kategori pengetahuan dan komprehensi memiliki banyak sub kategori namun empat kategori lainnya hanya memiliki sedikit sub kategori.
7. Taksonomi Bloom versi aslinya lebih ditujukan untuk dosen-dosen padahal dalam dunia pendidikan tidak hanya dosen yang berperan untuk merencanakan kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah revisi taksonomi yang dapat lebih luas menjangkau seluruh dunia pendidikan.

### **Dimensi Pengetahuan**

Ada empat macam pengetahuan, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan

metakognitif. Jenis-jenis pengetahuan ini sesungguhnya menunjukkan penjenjangan dari yang sifatnya konkret (faktual) hingga yang abstrak (metakognitif). Dalam taksonomi yang lama, pengetahuan metakognitif belum dicantumkan sebagai jenis pengetahuan yang juga harus dipelajari siswa.

#### 1. Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*)

Pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah. Ada dua macam pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*) dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*).

##### **a. Pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*):**

mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Setiap disiplin ilmu biasanya mempunyai banyak sekali terminologi yang khas untuk disiplin ilmu tersebut. Beberapa contoh pengetahuan tentang terminologi: pengetahuan tentang alfabet, pengetahuan tentang istilah ilmiah, dan pengetahuan tentang simbol dalam peta.

##### **b. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*):**

mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu dan informasi lain yang sifatnya sangat spesifik. Beberapa contoh pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur, misalnya pengetahuan tentang nama tempat dan waktu kejadian, pengetahuan tentang produk suatu negara, dan pengetahuan tentang sumber informasi. Karena fakta sangat banyak jumlahnya, pendidik perlu memilih dan memilah fakta mana yang sangat penting dan fakta mana yang kurang penting.

#### 2. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi

bersama-sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit. Ada tiga macam pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

- a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori:** mencakup pengetahuan tentang kategori, kelas, bagian, atau susunan yang berlaku dalam suatu bidang ilmu tertentu. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori merupakan pengetahuan yang sangat penting sebab pengetahuan ini juga menjadi dasar bagi siswa dalam mengklasifikasikan informasi dan pengetahuan.
- b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi:** mencakup abstraksi hasil observasi ke level yang lebih tinggi, yaitu prinsip atau generalisasi.
- c. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur:** mencakup pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan saling keterkaitan antara keduanya yang menghasilkan kejelasan terhadap suatu fenomena yang kompleks.

### 3. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.

- a. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme:** mencakup pengetahuan tentang keterampilan khusus yang diperlukan untuk bekerja dalam suatu bidang ilmu atau tentang algoritme yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa contoh pengetahuan yang termasuk hal ini, misalnya: pengetahuan tentang keterampilan menimbang, pengetahuan mengukur suhu air yang dididihkan dalam beker gelas.

**b. Pengetahuan tentang teknik dan metode yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu:** mencakup pengetahuan yang pada umumnya merupakan hasil konsensus, perjanjian, atau aturan yang berlaku dalam disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan tentang teknik dan metode lebih mencerminkan bagaimana ilmuwan dalam bidang tersebut berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya, pengetahuan tentang metode penelitian yang sesuai untuk suatu permasalahan sosial dan pengetahuan tentang metode ilmiah.

**c. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur tepat untuk digunakan:** mencakup pengetahuan tentang kapan suatu teknik, strategi, atau metode harus digunakan. Siswa dituntut bukan hanya tahu sejumlah teknik atau metode tetapi juga dapat mempertimbangkan teknik atau metode tertentu yang sebaiknya digunakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi saat itu. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan jenis-jenis tulisan, pengetahuan tentang kriteria pemilihan rumus yang sesuai untuk memecahkan masalah, dan pengetahuan memilih metode statistika yang sesuai untuk mengolah data.

#### 4. Pengetahuan Metakognitif

Mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya siswa menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar.

**a. Pengetahuan strategik:** mencakup pengetahuan tentang strategi umum untuk belajar, berpikir, dan memecahkan masalah. Pengetahuan jenis ini dapat digunakan bukan hanya dalam suatu bidang tertentu tetapi juga dalam bidang-bidang yang lain. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan bahwa

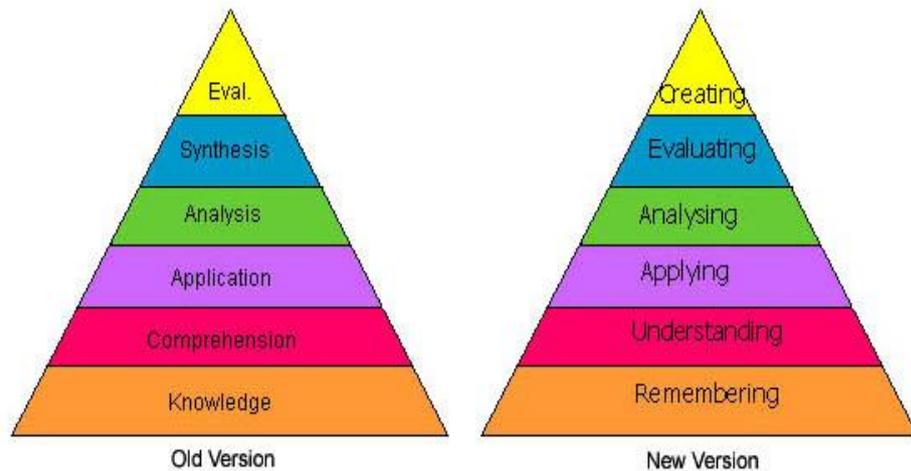
mengulang-ulang informasi merupakan salah satu cara untuk mengingat, dan pengetahuan tentang strategi perencanaan untuk mencapai tujuan.

- b. Pengetahuan tentang tugas kognitif, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang konteks dan kondisi yang sesuai:** mencakup pengetahuan tentang jenis operasi kognitif yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tertentu serta pemilihan strategi kognitif yang sesuai dalam situasi dan kondisi tertentu. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan bahwa buku pengetahuan lebih sulit dipahami daripada buku populer dan pengetahuan bahwa meringkas bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman.
- c. Pengetahuan tentang diri sendiri:** mencakup pengetahuan tentang kelemahan dan kemampuan diri sendiri dalam belajar. Salah satu syarat agar siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri adalah kemampuannya untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan serta bagaimana mengatasi kekurangan tersebut. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan bahwa seseorang yang ahli dalam suatu bidang belum tentu ahli dalam bidang lain, pengetahuan tentang tujuan yang ingin dicapai dan pengetahuan tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan suatu tugas.

#### **A. Dimensi Proses Kognitif dalam Revisi Taksonomi Bloom**

Jumlah dan jenis proses kognitif tetap sama seperti dalam taksonomi yang lama, hanya kategori analisis dan evaluasi ditukar urutannya dan kategori sintesis kini dinamai membuat (create). Seperti halnya taksonomi yang lama, taksonomi yang baru secara umum juga menunjukkan penjenjangan, dari proses kognitif yang sederhana ke proses kognitif yang lebih kompleks. Namun demikian penjenjangan pada taksonomi yang baru lebih fleksibel sifatnya. Artinya, untuk dapat melakukan proses kognitif yang lebih tinggi tidak mutlak disyaratkan

penguasaan proses kognitif yang lebih rendah. Berikut ini merupakan perbedaan piramida taksonomi bloom sebelum revisi dan sesudah revisi.



Sumber: Anderson:2010

### 1. Menghafal (*Remember*)

Menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya.

**a. Mengenali (*Recognizing*):** mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang identik atau sama dengan informasi yang baru. Bentuk tes yang meminta siswa menentukan betul atau salah, menjodohkan, dan pilihan berganda merupakan tes yang sesuai untuk mengukur kemampuan mengenali. Istilah lain untuk mengenali adalah mengidentifikasi (*identifying*).

**b. Mengingat (*Recalling*):** menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang apabila ada petunjuk (tanda) untuk melakukan hal tersebut. Tanda di sini seringkali berupa pertanyaan. Istilah lain untuk mengingat adalah menarik (*retrieving*).

### 2. Memahami (*Understand*)

Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan

yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Karena penyusunan skema adalah konsep, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar pemahaman. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

- a. **Menafsirkan (*interpreting*)**: mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase.
- b. **Memberikan contoh (*exemplifying*)**: memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum.
- c. **Mengklasifikasikan (*classifying*)**: Mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu.
- d. **Meringkas (*summarizing*)**: membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya. Istilah lain untuk meringkas adalah membuat generalisasi (*generalising*) dan mengabstraksi (*abstracting*).
- e. **Menarik inferensi (*inferring*)**: menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. Untuk dapat melakukan inferensi siswa harus terlebih dapat menarik abstraksi suatu konsep/prinsip berdasarkan sejumlah contoh yang ada.
- f. **Membandingkan (*comparing*)**: mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. Membandingkan mencakup juga menemukan kaitan antara unsur-unsur satu objek atau keadaan dengan unsur yang dimiliki objek atau keadaan lain.

**g. Menjelaskan (*explaining*):** mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Termasuk dalam menjelaskan adalah menggunakan model tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi apabila salah satu bagian sistem tersebut diubah.

3. Mengaplikasikan (*Applying*)

Mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

**a. Menjalankan (*executing*):** menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah yang diperlukan sudah tertentu dan juga dalam urutan tertentu.

**b. Mengimplementasikan (*implementing*):** memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang baru. Karena diperlukan kemampuan memilih, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkannya dan juga prosedur-prosedur yang mungkin digunakannya.

4. Menganalisis (*Analyzing*)

Menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya.

**a. Membedakan (*differentiating*):** membedakan bagian-bagian yang menyusun suatu struktur berdasarkan relevansi, fungsi dan penting tidaknya. Oleh karena itu membedakan (*differentiating*) berbeda dari membandingkan (*comparing*). Namun apabila yang diminta adalah membandingkan hal-hal tersebut bisa dijadikan pembeda. Istilah lain untuk membedakan adalah memilih (*selecting*), membedakan (*distinguishing*) dan memfokuskan (*focusing*).

**b. Mengorganisir (*organizing*):** mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu.

- c. Menemukan pesan tersirat (*attributing*):** menemukan sudut pandang, bias, dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.

#### 5. Mengevaluasi

Membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

- a. Memeriksa (*Checking*):** Menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut).
- b. Mengkritik (*Critiquing*):** menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal.

#### 6. Mencipta (*create*)

Menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

- a. Membuat (*generating*):** menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut.
- b. Merencanakan (*planning*):** merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah..
- c. Memproduksi (*producing*):** membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah.

Berikut ini merupakan tabel kata kerja operasional ranah kognitif:

Mengingat (remember) C1	Memahami (Understad) C2	Mengaplikasi kan (Apply) C3	Menganalisis (Analyze) C4	Mengevaluasi (Evaluate) C5	Mencipta (Create) C6
Mengutip	Memperkirakan	Mengaskan	Memecahkan	Membanding	Mengumpulkan
Menebitkan	Menceritakan	Menentukan	Menegaskan	kan	Mengatur
Menjelaskan	Merinci	Menerapkan	Meganalisis	Menilai	Erancang
Memasangkan	Megubah	Memodifikasi	Menimpulkan	Mengarahkan	Membuat
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Mengukur	Merearasi
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Meangkum	Memperjelas
Meninjau	Mnconthkan	Melatih	Mentransfer	Mendukung	Mengarang
Mentabulasi	Mengemukakan	Menyelidiki	Mengedit	Memilih	Menyusun
Memberi kode	Menggali	Memproses	Menemukan	Memproyeksi	Mengode
Menulis	Mengubah	Memecahkan	Menyeleksi	kan	Mengkombinasi
Menytakan	Menghitung	Melakukan	Mengoreksi	Mengkritik	kan
Menunjukkan	Menguraikan	Mensimulasikan	Mendeteksi	Mengarahkan	Memfasilitasi
Mendaftar	Mempertahanka	Mengurutkan	Menelaah	Memutukan	Mengkonstruksi
Menggambar	n	Membiasakan	Mengukur	Memisahkan	Merumuskan
Membilang	Mngartikan	Mengklasifikasi	Membangun	Menimbang	Menghubungkan
Mengidentifikasi	Menerangkan	Menyesuaikan	kan		Menciptakan
Menghafal	Menafsirkan	Menjalankan	Merasionalkan		Menampilkan
Mencatat	Memprediksi	Mengoperasikan	Mendiagnosis		
Meniru	Melaporkan	Meramalkan	Memfokuskan		
	Membedakan		Memadukan		

Sumber: Widodo 2006

### C. PENUTUP

Revisi Taksonomi Bloom diajukan secara umum untuk lebih melihat ke depan (*ahead of time*) dan merespon tuntutan berkembangnya komunitas pendidikan, termasuk pada bagaimana anak-anak berkembang dan belajar serta bagaimana guru menyiapkan bahan ajar, seluruhnya mengalami perkembangan yang signifikan bila dibandingkan dengan empat puluh tahun yang lalu.

Alasan Taksonomi Bloom direvisi Adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Dimensi dari revisi taksonomi Bloom salah satunya adalah dimensi proses kognitif yang terdiri dari 6 (enam) dimensi proses yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*create*). Kategori yang pertama menekankan retensi sedangkan kategori kelima yang lain lebih menekankan transfer.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fatmawati, Sri. 2014. *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Biologi*. Volume 1 nomor 2. Palangka Raya.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Widodo, A. (2006). *Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Buletin Puspendik. 3(2), 18-29. UPI